

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada zaman sekarang ini, teknologi semakin berkembang dan canggih. Hal ini sangat memudahkan masyarakat dalam bertukar informasi. Salah satu cara untuk bertukar informasi adalah dengan adanya sosial media. Beberapa media sosial yang banyak digunakan seperti Instagram, Twitter, Youtube, dan Whatsapp. Media sosial Twitter merupakan media sosial yang paling banyak digunakan untuk melihat responsi suatu isu yang sedang populer di masyarakat. Responsi masyarakat ini dapat berbentuk opini positif maupun negatif, yang diketik dalam bentuk *tweet* dalam Twitter (Munzir et al., 2019).

Beberapa waktu lalu, polemik baru di Indonesia pada teknologi *blockchain* terkait isu kepemilikan data yaitu penyalahgunaan pada autentikasi NFT untuk mensertifikasi data orang lain secara ilegal. Data yang sudah terekam pada *blockchain*. Maka pemilik data yang sesungguhnya tidak dapat menghapus data tersebut. Yang berakibat data tidak akan aman ketika seseorang menampilkannya di ruang publik virtual (Achmad & Nina, 2022). Di Indonesia dihebohkan dengan salah satu *market place* NFT yang digunakan untuk menjual foto, yang dapat terjual hingga milyaran rupiah pada. Hal ini membuat banyak masyarakat yang ramai membicarakan mengenai NFT. NFT adalah aset digital yang mewakili objek dunia nyata, seperti : seni, musik, gambar, video, atau item yang ada pada game. Aset ini dijual secara *online*, sering kali dengan menggunakan *cryptocurrency* seperti Bitcoin (Yulia et al., 2022).

Masyarakat Indonesia belum banyak mengetahui mengenai NFT, sehingga mereka hanya mengikuti tren yang sedang populer saat ini. Mereka menjual foto tanpa memikirkan resiko yang diterima nantinya, sehingga memberikan dampak yang buruk bagi mereka (Fajrussalam et al., 2022).

Pada penelitian ini, penulis melakukan analisis sentimen kepada pengguna Twitter terhadap NFT. Langkah yang dilakukan yaitu mengolah data *tweet* dalam

Bahasa Indonesia yang telah diambil sebelumnya. Hal ini untuk menentukan apakah *tweet* tersebut mengandung sentimen positif atau negatif dengan menggunakan metode SVM. Dengan adanya penelitian ini, akan menghasilkan dashboard mengenai pengetahuan NFT di Indonesia secara mendalam.

Penggunaan metode SVM pada penelitian ini dikarenakan SVM mempunyai prinsip dasar linier *classifier*, yaitu kasus klasifikasi yang dapat dipisahkan secara linier. Metode SVM berdasar pada teori pelajaran statistik sehingga dapat memberikan hasil yang lebih bagus dari metode lainnya (Rizki et al., 2021).

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat disimpulkan bahwa banyak *tweet* yang berkaitan dengan NFT di media sosial Twitter yang belum dianalisis lebih dalam. Sehingga belum diketahui kandungan informasi yang berkaitan dengan NFT yang sesungguhnya.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana penelitian ini memberikan analisis sentimen positif dan negatif di Twitter?
2. Bagaimana cara pengolahan data pada platform mengenai data NFT yang didapatkan dari Twitter?
3. Bagaimana proses penerapan metode SVM pada penelitian ini?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Pada penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Membuat platform analisis sentimen data mengenai NFT dari Twitter menggunakan metode SVM berbasis website.
2. Mengetahui tingkat akurasi yang diperoleh dari penggunaan metode SVM.

1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian analisis sentimen terkait data *tweet* NFT, diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat terkait sentimen yang didapatkan dari *tweet* pada Twitter mengenai NFT untuk digunakan sebagai media informasi.